

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konstruksi merupakan salah satu bidang usaha yang memiliki nilai sangat strategis dalam perekonomian nasional. Sektor Konstruksi menghasilkan infrastruktur baik yang merupakan *publik goods* seperti jalan, jembatan, pelabuhan, bendungan, jaringan irigasi maupun *private goods* seperti rumah hunian, hotel, shopping mall, pabrik dan lain sebagainya (Kirmanto, 2012).

Menurut Suradji dan Dirohanta (2012) dalam Maulani (2014) proyek gedung baik untuk hunian (*residential building*) maupun bukan hunian (*non-residential buildings*) merupakan salah satu sektor konstruksi di Indonesia. Proyek gedung diselenggarakan oleh Pemerintah untuk fungsi Perkantoran maupun oleh pihak swasta untuk fungsi properti khususnya di kota-kota besar.

Sektor Konstruksi dikategorikan sebagai industri yang memiliki tingkat kompleksitas permasalahan yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan karena sebuah proyek konstruksi tentu memerlukan banyak perusahaan dan pelaku usaha yang memiliki berbagai karakter dalam menjalin hubungan ataupun komunikasi, sehingga mengakibatkan terjadinya permasalahan yang dapat mengganggu kelancaran penyelesaian suatu proyek konstruksi.

Saat ini pendekatan yang banyak dilakukan sebagai solusi pemecahan permasalahan ini adalah dengan melihat dan menganalisa rantai pasok (*supply chain*) proyek konstruksi itu sendiri.

Pada proses produksi proyek konstruksi terdapat aliran informasi dan sumber daya yang mengalir ke seluruh bagian pihak yang terlibat dalam proyek konstruksi tersebut. Pihak-pihak yang terlibat dalam proses konstruksi secara tidak langsung akan membentuk rantai pasok (*supply chain*) yang kompleks.

Rantai pasok konstruksi di sektor gedung dapat melibatkan banyak pihak mulai dari konsultan perencana, kontraktor, subkontraktor, pemasok barang/material, pemasok peralatan, distributor dan produsen.

Kebutuhan jumlah pihak dalam jaringan rantai pasok konstruksi dari setiap proyek gedung akan memiliki jumlah yang berbeda, karena setiap proyek gedung terdiri dari

berbagai elemen pekerjaan tergantung jenis dan ruang lingkup pekerjaan yang dilaksanakan. Perbedaan karakteristik produk dalam bidang konstruksi sektor gedung menyebabkan struktur dan perilaku rantai pasok konstruksi tiap-tiap proyek gedung memiliki pola tersendiri.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Studi Struktur dan Perilaku Rantai Pasok Konstruksi Pada Proyek Bangunan Gedung”***.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisa pola dan struktur rantai pasok material konstruksi pada proyek bangunan gedung, serta menganalisis perilaku hubungan para pihak dalam rantai pasok konstruksi pada bangunan gedung.

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan penyelenggaraan proyek konstruksi pada bangunan gedung. Manfaat bagi kontraktor adalah untuk mengetahui langkah yang harus dilakukan agar tercipta hubungan yang berkelanjutan antar pelaku dalam jaringan rantai pasok konstruksi, sedangkan manfaat bagi pemilik proyek dengan diketahuinya jaringan rantai pasok adalah :

- a. Panjang atau pendeknya rantai pasok dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun dan menetapkan harga dasar bahan material, harga satuan pekerjaan sehingga diperoleh total harga perkiraan pekerjaan yang lebih efisien.
- b. Dengan mengetahui pola pekerjaan, pemilik proyek memiliki referensi untuk menetapkan jenis pekerjaan yang dapat dilaksanakan oleh organisasi sub kontraktor, subkontraktor spesialis atau pekerjaan dengan keterampilan khusus, sehingga dapat disyaratkan sejak awal dalam dokumen perencanaan.

1.3 Batasan Masalah

Objek penelitian ini dibatasi pada proyek konstruksi gedung dengan komponen-komponen pekerjaan yang bersifat struktural, arsitektural, dan mekanikal/elektrikal, dengan batasan adalah sebagai berikut :

1. Proyek pembangunan gedung yang berlokasi di Kabupaten Tanah Datar.
2. Penelitian dilakukan pada 3 proyek Pekerjaan untuk Usaha Non Kecil yakni dengan nilai Paket diatas Rp 2,5 Milyar Rupiah.
3. Penelitian difokuskan pada pola dan struktur rantai pasok peralatan dan material konstruksi.
4. Jenis material dibatasi pada material utama pembangunan gedung.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk penulisan yang terarah, maka alur penulisan tugas akhir ini dibagi dalam 5 (lima) bab dengan penjabaran sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini disajikan latar belakang, tujuan dan manfaat penulisan, batasan masalah serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dilakukan studi literatur tentang dasar-dasar teori rantai pasok sebagai dasar pembahasan dan penganalisaan masalah yang berkaitan dengan topik pembahasan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dibahas tentang metodologi pembuatan thesis, disertai pembahasan mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil akhir yang sesuai dengan tujuan penyusunan thesis.

BAB IV : ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan tentang hasil kerja yang didapatkan, kemudian analisa dan pembahasan dari hasil kerja yang telah didapatkan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dirumuskan kesimpulan dan saran yang dapat diambil berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

